

Pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Nasabah Deposito Mudharabah BPRS Amanah Ummah

Kiki Zakiatul Parhah¹, Dedi Junaedi², dan Moh Romli³

1Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Sahid Bogor.

2Fakultas Syariah IAI Nasional Laa Roiba Bogor.

3Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Bogor

kikizparhah@gmail.com

ABSTRACT

The principle of profit sharing in syaria'ah banking is the main and most important principle, because profit (profit sharing) is the reward (wages) for business and capital while Mudharabah Deposits are time deposits with a Mudharabah agreement where the owner of the funds (shahibul maal) entrusts his funds by the bank to managed or acting as a mudharib with profit sharing according to the ratio agreed upon from the start. The purpose of this study is to analyze whether the nominal profit sharing has an effect on the number of Mudharabah deposit customers at BPR Syariah Amanah Umah for the period 2013–2015. The sample in this study is BPR Syariah Amanah Ummah for the period 2013-2015. This type of research is a quantitative research with the methods of collecting interview data, documentation and observation. The data used in this study are secondary data obtained from published financial data and from interviews with BPRs. The analytical tool used is linear regression, then the data is processed using SPSS 21 to test classical assumptions and hypothesis testing. Results of analysis Based on the results of the t test above, it can be seen that the profit sharing of 12 months deposits and the presence of an office has a positive and significant effect in influencing the variable number of Mudharabah deposit customers and has a negative effect on the profit sharing on 6 months deposits. Based on the results of the F statistical test above, it can be seen that all independent variables (6 months profit sharing, 12 months profit sharing and office presence) together have a significant effect on the number of deposit customers at BPR Syariah Amanah Ummah Based on the coefficient of determination (R^2) amounting to 0.557 which means the number of Mudharabah customers at BPR Syariah Amanah Ummah can be explained by independent variables of 55.7% and the remaining 45.3% is influenced by other variables outside of this research model.

Keywords: Amanah Ummah, Profit Sharing, Sharia BPR, Time Deposit, Mudharabah, Customer

ABSTRAK

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah menjadi prinsip utama dan terpenting, karena keuntungan (bagi hasil) merupakan balasan (upah) atas usaha dan modal sedangkan Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan berjangka dengan akad *Mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya oleh bank untuk dikelola atau bertindak sebagai *mudharib* dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah nominal bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah nasabah deposito *Mudharabah* pada BPR syariah Amanah Ummah periode tahun 2013–2015. Sampel dalam penelitian ini adalah BPR Syariah Amanah Ummah periode tahun 2013-2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari data keuangan yang dipublikasikan dan dari hasil wawancara dengan pihak BPR. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear, kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS 21 untuk menguji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil analisis Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa bagi hasil deposito 12 bulan dan keberadaan kantor berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi variabel jumlah nasabah deposito *Mudharabah* dan berpengaruh negatif terhadap bagi hasil deposito 6 bulan. Berdasarkan hasil uji statistik F di atas maka dapat diketahui bahwa semua variabel independen (bagi hasil 6 bulan, bagi hasil 12 bulan dan keberadaan kantor) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah deposito di BPR Syariah Amanah Ummah Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,557 yang berarti jumlah nasabah *Mudharabah* pada BPR Syariah Amanah Ummah dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 55,7% dan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Amanah Ummah, Bagi Hasil, BPR Syariah , Deposito, Mudharabah, Nasabah,

PENDAHULUAN

Menabung merupakan hal yang lumrah dilakukan masyarakat pada zaman sekarang ini, bukan hanya sebagai langkah pengamanan dan menyimpan uang saja tetapi uang juga digunakan sebagai investasi untuk masa depan. Semakin banyaknya bank yang ada di Indonesia menambah daya saing antar bank dan menyebabkan banyaknya pilihan bagi masyarakat untuk menyimpan dan menginvestasikan uangnya. Bukan saja bank konvensional yang bermunculan

tetapi bank syariah yang menerapkan pendekatan hukum islam dalam operasionalnya juga semakin banyak bermunculan.

Tingginya jumlah penduduk umat Islam di Indonesia merupakan peluang yang sangat besar bagi bank syariah dalam meraih simpanan. Peluang tersebut telah diperkuat dengan dikeluarkannya fatwa dari MUI pada bulan januari 2004 tentang haramnya bunga bank.(<http://mui.or.id>).

Faktor yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat memilih bank syariah untuk menyimpan uangnya. Pada kenyataannya, faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan adalah faktor intern dan faktor ekstern.

Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah dalam menjangkau lokasi simpanannya. Semakin banyak jumlah kantor cabang, maka jumlah masyarakat yang menyimpan dana ke bank syariah pun bertambah.

Pelayanan yang diberikan oleh bank syariah terhadap masyarakat harus terus ditingkatkan karena hakikat dari bisnis perbankan adalah bisnis jasa yang berdasarkan pada azas kepercayaan sehingga masalah kualitas layanan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan usaha. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima (*perceived service*) dengan tingkat layanan yang diharapkan.

Faktor ekstern yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah kondisi ekonomi makro di Indonesia. Kondisi tersebut dapat dilihat pada perkembangan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga telah memberikan efek yang besar terhadap minat menabung masyarakat pada bank konvensional.

Pertumbuhan perbankan syariah akan dihadapkan pada persaingan antara tingkat bunga bank konvensional dengan tingkat bagi hasil yang diterima simpanan. Persaingan tersebut akan mengarah pada faktor pilihan masyarakat Indonesia dalam berinvestasi. Pada kenyataannya masyarakat memilih investasi di bank konvensional adalah melihat besarnya tingkat bunga yang ditawarkan.

Sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka kehadiran Bank Syari'ah di Indonesia yang diyakini prinsip-prinsip dan

operasionalnya sesuai dengan syari'ah Islamiyah adalah suatu kebutuhan sekaligus suatu keharusan. Hal ini didasarkan pada suatu keyakinan umat yang kuat bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang tidak hanya mengatur masalah aqidah dan akhlaq juga mengatur ibadah dan muamalah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial-ekonomi. Akan tetapi dilihat dari realitas kehidupan masyarakatnya yang serba tertinggal, baik dilihat dari sisi ekonomi maupun yang lainnya tidak mencerminkan nilai-nilai syari'ah.

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syaria'ah menjadi prinsip utama dan terpenting, karena keuntungan (bagi hasil) merupakan balasan (upah) atas usaha dan modal, besar-kecilnya pun tergantung pada keduanya. Dalam qawaid fiqhiyah (kaidah fiqh) dikatakan "*algharam bil ghanam*" (ada untung rugi), prinsip ini memenuhi prinsip keadilan ekonomi. Dan didalam kaedah bisnis dikatakan bahwa setiap yang akan menghasilkan keuntungan yang besar, terkandung juga risiko yang besar (*high risk, high return*).

Bagi pihak yang akan menjalankan prinsip ini, maka harus membuat kesepakatan diawal yang berkaitan dengan usaha yang akan dijalankan dan menetapkan nisbah (bagian) bagi hasil masing-masing pihak menurut cara pembagiannya. Usaha yang akan dijalankan merupakan usaha-usaha yang dibenarkan menurut syariah, tidak boleh ditanamkan pada usaha yang di haramkan. Yang akan dibagi hasilkan adalah keuntungan bersih dari usaha tersebut tetapi boleh juga dibuat kesepakatan diantara dua pihak jika bagi hasil diperhitungkan dari total sales. Karena yang dibagi hasilkan merupakan suatu keuntungan, maka besar kecilnya nominal keuntungan akan mengalami turun-naik, tergantung dari usaha dan kesungguhan dalam mengelola usaha tersebut Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan berjangka dengan akad *Mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya oleh bank untuk dikelola atau bertindak sebagai *mudharib* dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Jangka waktu penarikannya ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan ada yang 12 bulan serta dapat diperpanjang otomatis.

Secara teknis deposito *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antar dua pihak dimana simpanan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal), sedangkan bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola). Keuntungan usaha secara *Mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena

kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Bank syariah dalam kegiatan operasionalnya tidak tergantung pada tingkat suku bunga, karena sistem yang ada pada bank syariah adalah sistem bagi hasil. Walaupun demikian ada semacam kekhawatiran yang melanda bank syariah, yakni dikhawatirkan sebagian simpanan penyimpan di bank syariah akan mengalihkan dananya pada bank konvensional karena tingkat suku bunga di bank umum (*konvensional*) mengalami kenaikan. Tetapi di sisi lain, bank syariah akan menjadi alternatif bagi para pengusaha yang membutuhkan pinjaman dana untuk mengembangkan usahanya, karena mereka akan cenderung meminjam dana di bank syariah dengan sistem bagi hasil daripada harus meminjam di bank umum dengan membayar bunga. Karena dengan sistem bagi hasil, mereka tidak terlalu khawatir dengan adanya kebijakan Bank Indonesia untuk menaikkan tingkat suku bunga dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Indonesia.

Kinerja bank syariah inilah yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian kali ini, dimana peneliti bermaksud untuk mencari informasi dan mengumpulkan data dalam rangka mengukur seberapa besar pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* BPR Syariah Amanah Ummah. Dalam penelitian kali ini, peneliti membatasi hanya BPR Syariah Amanah Ummah Lw. Liang yang akan menjadi kajian dalam penelitian kali ini.

Dari melihat latar belakang diatas, peneliti tertarik mangambil studi kasus pada BPR Syariah Amanah Ummah dengan fokus permasalahan pada jumlah nasabah deposito *mudharabah*. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Pada BPR Syariah Amanah Ummah Periode Tahun 2013 - 2015?"
2. Bagaimana Besarnya pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Nasabah Deposito *Mudharabah* Pada BPR Syariah Amanah Ummah Periode Tahun 2013 - 2015?"

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menganalisis

1. Adakah Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Nasabah Deposito *Mudharabah* Pada BPR Syariah Amanah Ummah Periode Tahun 2013 - 2015.
2. Seberapa besarkah pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Nasabah Deposito *Mudharabah* Pada BPR Syariah Amanah Ummah Periode Tahun 2013 - 2015.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan regresi sederhana. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, Januari – Maret 2016, dengan tempat BPR Syariah Amanah Ummah di Jl. Raya Leuwiliang No.1, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Penelitian bersifat kuantitatif dan berusaha membandingkan hubungan serta mengukur pengaruh antar variabel. Variabel yang diangkat dalam penelitian kali ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Bagi Hasil sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Jumlah Nasabah Deposito *Mudharabah*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sample, yakni pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata atau random tetapi didasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan, survey, dokumentasi, dan ebservasi nasabah.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara bagi hasil dengan jumlah nasabah deposito pada BPRS Amanah Ummah digunakan analisis regresi sederhana. Kita dapat menggambarkan bagi hasil pada absis X dan jumlah nasabah deposito masyarakat pada ordinat Y. Jika ditarik suatu garis lurus yang berjarak jumlah kuadrat jarak vertikal dari setiap titik, maka garis lurus inilah yang disebut dengan garis regresi. Analisis regresi ingin

mempelajari bagaimana eratnya hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen.

Menurut Nazir (2011: h.458) Dalam analisis regresi , 4 usaha pokok akan dilaksanakan yaitu :

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi variabel independen.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4. Melihat apakah tanda dan *magnitud* dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Dengan adanya pengaruh bagi hasil terhadap jumlah nasabah deposito pada BPR Syariah Amanah Ummah , maka persamaannya $\hat{Y} = a + bX$, menunjukkan hubungan linier Y dengan X. Berdasarkan persamaan tersebut, jika diketahui nilai X dan Y, maka estimasi nilai a dan b dengan mudah dapat ditentukan.

Nilai a menunjukkan intercept yang berarti bahwa jika bagi hasil tidak mempengaruhi jumlah nasabah deposito pada BPR syariah Amanah Ummah maka nilai dari variabel terikat sebesar a. Sedangkan b adalah nilai koefisien regresi, yang berarti jika terjadi kenaikan terhadap nilai X (bagi hasil) sebesar 1 satuan maka nilai Y (jumlah nasabah deposito pada BPR syariah Amanah Ummah) akan mengalami kenaikan sebesar nilai b. Jika b bernilai (+) maka hubungan variabel X dan variabel Y searah. Jika b bernilai (-) maka hubungan variabel X dan variabel Y berlawanan.

Jika data tersebar dalam daerah di sekitar garis lurus (atau kurva) maka nilai \hat{Y} dapat dicari untuk X yang diketahui. Manfaat dari garis regresi adalah untuk memperkirakan nilai variabel terikat dari variabel bebas jika variabel bebas tersebut telah diketahui.

Menurut Agus Widarjono (2005: h. 94) Spesifikasi penggunaan model dalam fungsi regresi ada dua yang sering digunakan dalam penelitian yaitu antara lain model linier dan model log linier. Dalam mengetahui perilaku data menunjukkan hubungan linier atau log linier dalam penelitian ini digunakan metode formal yaitu melalui metode MWD.

Dapat dinyatakan dengan menggunakan model :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Metode Analisis Data

Berdasarkan konsep yang dikemukakan diatas, maka penulis beranggapan bahwa ada pengaruh antara imbalan bagi hasil terhadap Jumlah Nasabah Deposito *Mudharabah* pada BPRS Amanah Ummah periode tahun 2013 - 2015.

Untuk mengetahui pengaruh (*independent variable*) yang digunakan terhadap variable tidak bebas (jumlah nasabah deposito). Peneliti menggunakan Penyesuaian Parsial (*Partial Adjustment Models*). Pemilihan PAM dalam penelitian ini adalah alasan psikologis, dimana masyarakat tidak segera mengubah kebiasaan menyimpan uangnya dengan menggunakan simpanan dalam bentuk tabungan ataupun dalam bentuk deposito. Karena mengikuti perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi oleh tingkat simpanan tahun sekarang tetapi juga oleh simpanan tahun lalu.

Model dari estimasi OLS akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir model variabel dependen berdasarkan model penyesuaian parsial (PAM) sehingga dalam penelitian ini akan diketengahkan model OLS sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Persamaan estimasi OLS yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \log x_1 + \beta_2 \log x_2 + \beta_3 \log x_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi individual dan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi *variabel dependent*, dengan menganggap variabel lain konstan/tetap.

Langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut :

$$- H_0 : \beta_1 = 0$$

- $H_a : \beta_1 > 0$

- Nilai tabel

$t_{\text{tabel}}; \alpha; n-k$

dimana :

α adalah derajat signifikansi

n adalah Jumlah sampel (observasi)

k adalah banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta daerah kritis

- Kriteria Pengujian

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

2). Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel-variabel dan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

- Nilai F tabel

F tabel : $F_{\alpha; n-k; k-1}$

Dimana :

α adalah derajat signifikansi

n adalah Jumlah Observasi

K adalah banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta

- Nilai F hitung

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel (observasi)

K = Banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta

- Nilai F hitung

- Apabila nilai F hitung < F tabel, maka H_0 diterima. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%
- Apabila nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05

3). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen *Variasi Variabel Dependent* dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

4). Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran obyektif tentang pengaruh bagi hasil terhadap Jumlah Nasabah Deposito *Mudharabah* pada

BPR Syariah Amanah Ummah. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Nol (Ho): tidak ada pengaruh yang signifikan antara bagi hasil dengan jumlah nasabah deposito pada BPRS Amanah Ummah.

Hipotesis Kerja atau Alternatif (Ha): ada pengaruh yang signifikan antara bagi hasil dengan jumlah nasabah deposito pada BPRS Amanah Ummah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BPR Syariah Amanah Ummah

Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Amanah Ummah atau disingkat dengan BPR Syari'ah Amanah Ummah adalah salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang tumbuh di Indonesia khususnya wilayah Bogor Barat yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah Islam yang bertujuan diantaranya menumbuhkan ekonomi masyarakat atas dasar syari'ah Islam sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang nomor 10 tahun 1998. (<http://www.amanahummah.co.id>)

Pada Agustus 2015, BPRS Amanah Ummah masuk "Rating Institusi Keuangan Versi Infobank 2015". Sebelum ini lembaga dengan pimpinan H. Taufiq Rahman S.HI, ini mendapat predikat BPRS terbaik "Sangat Bagus" peringkat pertama per Desember 2013-2014. Asset total pada tahun 2014 sebesar Rp 153,69 Miliar dengan prosen 19,19%sedangkan dana dari pihak ketiga Rp 134,51 Miliar terbilang tinggi dengan 17,61% untuk pembiayaan Rp 118,03 Miliar dengan 21,85% untuk modal dan laba berjalan sebesar Rp 16,24 Miliar dengan 45,67% dan Rp 3,96 Miliar dengan prosen 29,29%. (<http://www.amanahummah.co.id>).

Produk BPR Syariah Amanah Ummah

Ada empat macam produk tabungan BPRS Amanah Ummah. Yaitu, Tabungan Wadiah Ummah, Tabungan *Mudharabah*, Tabungan Haji dan Umroh (TAHAROH), Deposito *Mudharabah*, Tabungan Pelajar.

Tabungan wadi'ah ummah adalah simpanan pihak ketiga pada Bank, yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan cara-cara

tertentu. Produk tabungan yang ada di BPR Syari'ah Amanah Ummah adalah tabungan wadi'ah dengan akad wadi'ah yadhomanah, berupa titipan nasabah kepada Bank. Bank diberi wewenang untuk mengelola uang dari nasabah tersebut, bila Bank mendapatkan keuntungan maka nasabah akan mendapat aghoya/bonus dari keuntungan yang langsung dibukukan pada rekening tabungan penabung setiap bulan. Adapun besarnya bonus dibagi berdasarkan keuntungan yang didapat dan merupakan kebijakan Bank. Tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, berbentuk tabungan biasa dengan setoran awal minimal Rp. 15.000,- dan untuk setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,- Sedangkan untuk tabungan perusahaan / badan usaha, setoran awal minimal Rp. 100.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000,- Tabungan ini dapat diambil kapan saja pada setiap jam kerja.

Tabungan *Mudharabah*, Tabungan Haji dan Umroh (TAHAROH) adalah Tabungan yang berfungsi untuk investasi dana bagi masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji dan umroh. Setoran awal tabungan haji dan umroh minimal Rp. 100.000,- dan setoran selanjutnya minimal sebesar Rp. 50.000,- tabungan ini dapat diambil pada saat nasabah hendak membayar Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) atau sesuai kesepakatan antara Bank dengan nasabah. Nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dengan Bank.

Deposito *Mudharabah* adalah Simpanan berupa investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah pemilik dana (shahibul maal) dengan Bank (mudharib). Dengan minimal setoran Rp. 1.000.000; pemberian bagi hasil yang terbaik untuk nasabah sesuai dengan nisbah yang telah disepakati; tersedia pilihan jangka waktu : 1,3,6 dan 12 bulan; aman dan terjamin.

Tabungan Pelajar adalah Tabungan yang diperuntukkan bagi pelajar dan santri dengan setoran awal minimal Rp.15.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,-. Pengambilan dan penyetoran tabungan dapat dilakukan kapan saja pada setiap jam kerja.

Penyaluran Dana BPR Syariah Amanah Ummah dilakukan dengan tujuh skema, yaitu: *mudharabah*, ijarah, ijarah multi jasa, mudharabah, musyarakah, *rahn*, serta qardhul hasan dan qard.

Mudharabah (MDA) adalah Akad kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*)

dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana/modal.

Ijarah (IJR) adalah Akad sewa menyewa atas manfaat suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa (Bank) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau upah bagi pemilik obyek sewa.

Ijarah Multijasa (IMJ) adalah akad pembiayaan dimana bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dalam rangka memperoleh manfaat atas suatu jasa. Dalam pembiayaan Ijarah Multijasa tersebut bank dapat memperoleh imbalan jasa/ujrah atau fee. Pembiayaan Ijarah Multijasa diperuntukan untuk biaya pendidikan dan kesehatan.

Mudharabah (MDA) adalah Akad kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana/modal.

Musarakah (MSA) adalah akad kerjasama antara Bank dengan nasabah untuk usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak sebesar partisipasi modal yang disertakan dalam usaha.

Rahn (Gadai emas syariah) adalah Akad penyerahan barang (emas) dari nasabah (*rahin*) kepada bank (*murtahin*) sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang.

Qardhul Hasan (QH) dan Qardh (QR) adalah Akad pinjaman dana oleh nasabah kepada bank syariah tanpa imbalan dengan kewajiban pihak nasabah mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. **Qardhul Hasan** dananya bersumber dari infaq dan shadaqah, sedangkan **Qard umum dan Qard Haji** bersumber dari modal atau laba bank.

Deskripsi Penelitian

Peneliti mencoba menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian dengan diawali mengolah data mentah menggunakan uji klasik dan regresi linear menjadi data yang dapat disajikan dan dideskripsikan.

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,7272727
	Std. Deviation	18,81724054
Most Extreme Differences	Absolute	,321
	Positive	,321
	Negative	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		2,607
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi *error term* normal atau tidak. Penelitian ini akan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mendeteksi apakah *error term* mendekati normal atau tidak. Dari sini dapat dikatakan bahwa data di atas berdistribusi normal. Absolute (D) = 0,321 ($p > 0,05$). or Beberapa orang ada yang menjadikan acuan signifikansi adalah Z. dan biasanya mereka menulis $Z = 2,607$ ($p > 0,05$).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji glajser Program SPSS.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,495E-012	52,943		,000	1,000
1					
d6	,000	253,039	,000	,000	1,000
d12	,000	246,248	,000	,000	1,000
DKTR	,000	4,018	,000	,000	1,000

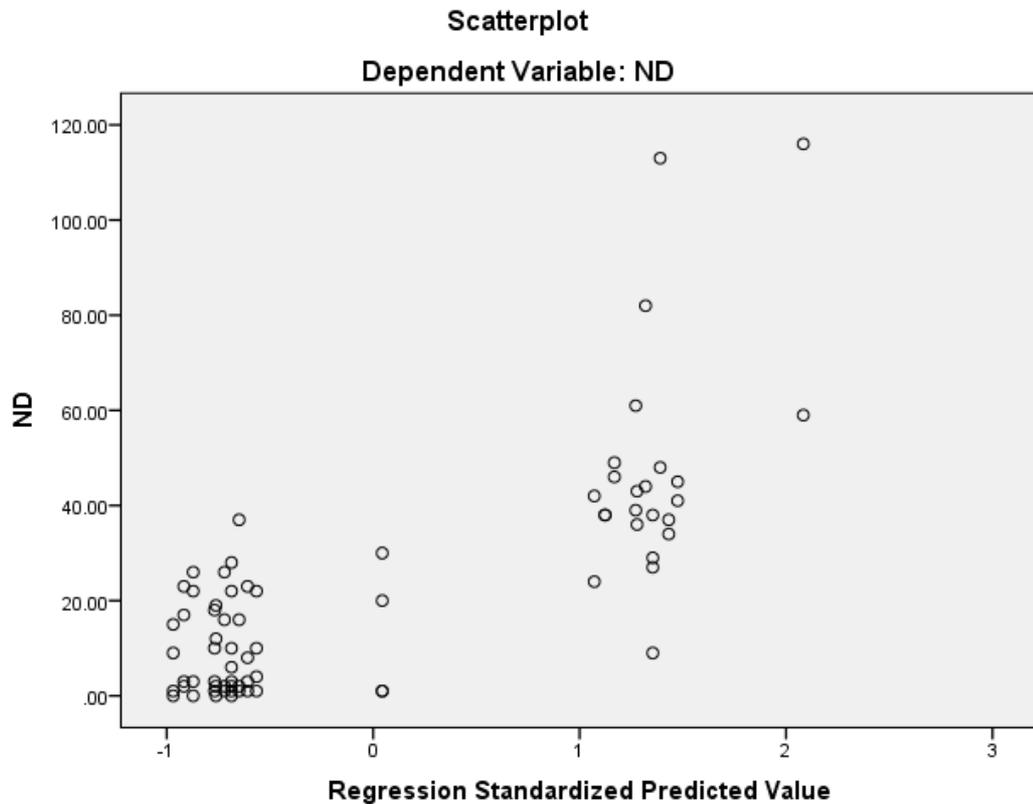
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber; data diolah

Berdasarkan hasil output diatas:

Nilai t-tabel dicari pada distribusi nilai t-tabel dengan N=72 dan $\alpha=25\%$ (0,025) maka diperoleh nilai t-tabel =1,006, berdasarkan Uji Heteroskedastisitas dengan metode glajser diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (t-hitung<t-tabel) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas Dengan scatterplot



Berdasarkan gambar scatterplot di atas, terlihat bahwa titik titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi malah heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot mempunyai kelemahan yang sangat signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil plotting. Maka untuk memperjelas apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak maka perlu dilakukan uji glajser seperti yang telah dipaparkan di atas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya hubungan antar gangguan. Uji ini menentukan apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan. Uji Autokorelasi ini menggunakan Uji Autokorelasi Durbin Watson SPSS.

Model Summary^b

	R				Change Statistics
--	---	--	--	--	-------------------

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df
1	.759 ^a	.575	16.07377	.575	30.712	

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	68 ^a	.000	.648

a. Predictors: (Constant), d12, DKTR, d6

b. Dependent Variable: ND

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data di atas diketahui nilai DW 0,648 dan dilihat di table batas bawah Durbin Watson (dL) 1.5323 dan table batas atas (dU) 1.7054 maka dengan demikian dengan mengacu pada kriteria pengujian autokorelasi yang menyatakan

Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif, $0,648 < 1,5323 = \text{benar}$

Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, $0,648 < 1.7054 = \text{salah}$

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan, $1,5323 < 0,648 < 1.7054 = \text{salah}$

Deteksi Autokorelasi Negatif:

$4 - 0,648 = 3,352$

Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif, $3,352 < 1,5323 =$ salah

Jika $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, $3,352 > 1,7054 =$ benar

Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan, $1,5323 < 3,352 < 1,7054 =$ salah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi diantara anggota serangkaian observasi.

4. Uji Linearitas

Uji terhadap linieritas berguna untuk mengetahui kebenaran bentuk model empiris yang digunakan dan menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Untuk uji linieritas dalam penelitian ini digunakan Regresi linear berganda menggunakan SPSS.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23805.083	3	7935.028	30.712	.000 ^b
Residual	17568.903	68	258.366		
Total	41373.986	71			

a. Dependent Variable: ND

b. Predictors: (Constant), DKTR, d12, d6

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bagi hasil dan jumlah nasabah deposito terdapat hubungan yang linear.

E. Pembahasan dan Interpretasi data

1. Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B
	B	Std. Error				Beta
(Constant)	23.789	52.943		.449	.655	-81.857
1 d6	-529.837	253.039	-8.659	-2.094	.040	-1034.768
2 d1	510.071	246.248	8.566	2.071	.042	18.690
DK TR	37.354	4.018	.735	9.296	.000	29.335

a. Dependent Variable: ND

b. Predictors in the Model: (Constant), DKTR, d12, d6

Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa **bagi hasil deposito** 12 bulan dan keberadaan kantor berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi variabel **jumlah nasabah deposito Mudharabah**. Sementara, nisbah deposito 6 bulan ternyata berkorelasi negatif terhadap jumlah nasabah. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh jumlah nisbah dan *profit sharing* yang berbeda karena jangka waktunya yang berbeda.

Dari hasil analisis tampak bahwa nasabah lebih tertarik dengan deposito mudharobah 12 bulan. Sementara untuk deposito mudharobah 6 bulan, nasabah cenderung turun atau tidak tertarik.

Hal lain yang menarik adalah hasil dari analisis dummy variabel. Ternyata perbedaan kantor berpengaruh dengan perkembangan jumlah nasabah. Kondisi dan kualitas layanan setiap kantor bisa jadi menjadi daya Tarik bagi nasabah untuk menabung deposito. Artinya faktor tempat menarik untuk dipertimbangkan dalam strategi pemasaran BPRS Amanah Ummah.

2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23805.083	3	7935.028	30.712	.000 ^b
Residual	17568.903	68	258.366		
Total	41373.986	71			

a. Dependent Variable: ND

b. Predictors: (Constant), DKTR, d12, d6

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas maka dapat diketahui bahwa semua variabel independen (bagi hasil 6 bulan, bagi hasil 12 bulan dan keberadaan kantor) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah deposito di BPR Syariah Amanah Ummah.

3. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df
1	.759 ^a	.575	.557	16.07377	.575	30.712	3

a. Predictors: (Constant), DKTR, d12, d6

b. Dependent Variable: ND

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,557 yang berarti jumlah nasabah *Mudharabah* pada BPR Syariah Amanah Ummah mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 55,7% dan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Dilihat dari data data di atas hal tersebut sesuai dengan teori *floating market* bahwa ketika akan menyimpan uangnya dalam bentuk deposito *Mudharabah*, nasabah sangat memperhatikan seberapa besar bagi hasil (keuntungan) yang diberikan bank sebagai pembagian keuntungannya.

Sejalan dengan teori tingkat bunga *Keynes*, semakin besar *liquidity preference* seseorang, semakin besar keinginan orang tersebut untuk menahan uang tunai, maka semakin besar pula tingkat bunga (bagi hasil) yang diterima orang tersebut jika ia meminjamkan uang tersebut kepada orang lain. Dalam hal ini uang akan dipinjamkan kepada bank, kemudian uang tersebut akan digunakan oleh bank untuk menjalankan suatu usaha. Dari usaha tersebut diharapkan akan memberikan tingkat pembagian keuntungan (bagi hasil) yang besar bagi nasabah. Akan tetapi tidak semua nasabah/deposan menyimpan uangnya di bank karena faktor mencari keuntungan saja. Dapat dilihat pada data bagi hasil deposito dan jumlah simpanan deposito bahwa ketika bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabah mengalami penurunan tetapi jumlah simpanan deposito ternyata mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan mengenai manfaat bagi hasil bagi nasabah, didapatkan hasil bahwa dari 3 nasabah sebagai sampel yang diwawancarai menyatakan bagi hasil memberikan manfaat bagi mereka sebagai seorang muslim. Akan tetapi tidak semuanya

merasakan manfaat dari bagi hasil terhadap mereka sebagai seorang nasabah 1 dari 3 sampel memberikan jawaban bahwa motif dirinya menyimpan uangnya dalam bentuk deposito *Mudharabah* karena dia yakin dengan sistem perbankan syariah dalam mengelola uang, bukan karena manfaat bagi hasil yang ditawarkan. Selain manfaat sebagai nasabah dan sebagai muslim, ketiga sampel menyatakan bahwa bagi hasil juga memiliki manfaat sosial. Dapat dikatakan demikian karena dalam sistem bagi hasil terdapat persamaan hak bagi setiap pelakunya, baik nasabah, bank, maupun pihak ketiga. Apabila terjadi kerugian juga akan ditanggung bersama-sama, sehingga tidak akan ada yang merasa dirugikan secara sepihak.

Sampel sudah menjadi nasabah BPR Syariah Amanah Ummah masing-masing selama 1.5 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun. Dalam jangka waktu itu mereka telah memahami secara teori apakah yang dimaksud dengan bagi hasil. Mereka telah mengenal sistem bagi hasil ketika di bangku sekolah dan perkuliahan, ada juga yang mengenalnya berdasarkan informasi dari teman.

Setiap dari mereka belum pernah mencoba menyimpan uang mereka pada bank syariah yang lain. Alasannya adalah mereka telah mempercayai BPR Syariah Amanah Ummah karena pengalamannya dalam menjalankan perbankan syariah. Pengalaman tersebut dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang telah diterima BPR Syariah Amanah Ummah sampai tahun 2015. Selain itu alasan yang lain adalah BPR Syariah Amanah Ummah mampu memberikan pelayanan yang memuaskan. Dalam proses menjadi nasabah mereka juga tidak mengalami kesulitan. Untuk taraf kepercayaan mereka kepada sistem bagi hasil yang diterapkan BPR Syariah Amanah Ummah menunjukkan hasil yang variatif. Sampel pertama mempunyai taraf kepercayaan sebesar 100% dengan alasan bahwa Islam telah mengarahkan bahwa dalam menjalankan suatu kerjasama harus didasari dengan rasa saling percaya. Sampel kedua mempunyai taraf kepercayaan 69%, dan sampel ketiga menyatakan kurang bisa mempercayai sistem bagi hasil yang diterapkan dengan alasan bahwa belum sepenuhnya memahami apakah bank sudah benar-benar syariah ataukah syariah itu hanya sekedar hiasan semata. Karena, meskipun sampel ketiga tidak memungkiri BPR Syariah Amanah Ummah telah mendapat banyak penghargaan tentang syariahnya itu.

Hasil wawancara tentang kepuasan nasabah terhadap nisbah bagi hasil menunjukkan bahwa kedua sampel menyatakan puas terhadap nisbah bagi hasil karena nisbah tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama sejak diawal kesepakatan. Sampel ketiga menjelaskan bahwa nisbah bukanlah masalah yang harus dirasakan kepuasannya, karena dari nisbah itu juga perlu

dikhawatirkan jika usaha yang diberi investasi mengalami *down*, maka kerugian akan ditanggung bersama. Apalagi jika terjadi pihak yang lepas tangan, tentu akan semakin memberatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi hasil secara signifikan mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*. Hal tersebut dibuktikan dengan lolos dari hasil uji t, yang berarti secara parsial variabel bagi hasil mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah nasabah deposito *mudharabah*. Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa bagi hasil deposito 12 bulan ($t= 2.071$) dan keberadaan kantor ($t= 9.296$) berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi variabel jumlah nasabah deposito *Mudharabah*. Sementara, nisbah deposito 6 bulan ternyata berkorelasi negatif terhadap jumlah nasabah ($t=-2.094$).
2. Dari hasil analisis tampak bahwa nasabah lebih tertarik dengan deposito mudharabah 12 bulan. Sementara dengan deposito mudharabah 6 bulan, nasabah cenderung tidak tertarik.
3. Ternyata perbedaan kantor juga berpengaruh terhadap jumlah nasabah. Kondisi dan kualitas layanan setiap kantor bisa jadi menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah untuk menabung deposito. Artinya, faktor tempat menarik untuk dipertimbangkan dalam strategi pemasaran BPRS Amanah Ummah.
4. Hasil wawancara menunjukkan, sistem bagi hasil memberikan manfaat lebih kepada nasabah. Prinsip syariah yang bebas riba diakui menjadi daya tarik bagi nasabah, terutama mereka yang ingin menghindari dari sistem bunga (riba).
5. Manfaat lain yang dirasakan adalah adanya manfaat sosial bagi orang-orang yang membutuhkan dana. Sistem bagi hasil diakui lebih menjamin adanya persamaan hak baik bagi nasabah dan bank. Manfaat dan risiko juga ditanggung secara bersama-sama.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah hendaknya ikut serta dalam hal memasyarakatkan bank syariah, misalnya dengan cara seminar khususnya mengenai operasional bank syariah serta perbedaannya dengan bank konvensional.
2. Bagi BPR Syariah Amanah Ummah: Hendaknya tidak membesar-besarkan masalah halal dan haram dari bunga bank saja dalam melakukan promosi, tetapi juga manfaat serta nilai tambah yang ditawarkan oleh sistem syariah itu sendiri.
3. Sosialisasi terhadap calon nasabah mengenai apa, bagaimana operasional dan tujuan dari bank syariah perlu terus digencarkan agar masyarakat dan calon nasabah tertarik dengan aneka produk bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, 2007, Al-Aliyy Al-quran dan terjemahnya, Bandung: Diponegoro.

Firdaus, Muhammad, dkk. 2005. Fatwa-Fatwa Ekonomi syariah Kontemporer. Jakarta: Renaisan.

Hamidy, Zainuddin dan Fachruddin. 1980. Tafsir Quran. Cetakan kedelapan (edisi khusus). Jakarta: PT Bumirestu.

Haryanto, Rudy. 2010. "Bagi Hasil dan Bank Syariah (Solusi terhadap Bunga Bank)." Al-Ihkam Volume V No. 2.

Hassan, Zubair. 2009. "International Journal of Banking and Finance."

Karim, Adiwarmanto. 2007. Bank Islam. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.

Karim, Adiwarmanto A, dan Adi Zakaria Affif, "Islamica Banking Consumer Behavior in Indonesia, A Qualitative Approach,"

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

<http://mui.or.id/wp-content/uploads/2014/11/32.-Bunga-InterestFaidah.pdf>

<http://www.amanahummah.co.id>

Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktek, (Jakarta: Gema Insani Press,2001) hal. 90

Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011)

